

STUDI TENTANG MODEL RUMAH USAHA SERUMPUN (RUS) DALAM PENCIPTAAN WIRAUSAHA BARU DI SKB TRENGGALEK

Ahmad Kamal

PLS FIP Universitas Negeri Surabaya (akmalragil@gmail.com)

Ali Yusuf., S.Pd., M. Pd

PLS FIP Universitas Negeri Surabaya

Abstrak:

RUS adalah Pendidikan Kecakapan Hidup (PKH) yang diselenggarakan secara khusus untuk memberikan kesempatan belajar bagi masyarakat agar memperoleh pengetahuan, keterampilan dan menumbuh kembangkan sikap mental kreatif, inovatif, bertanggung jawab, serta berani menanggung resiko (sikap mental profesional) dalam mengelola potensi diri dan lingkungannya yang dapat dijadikan bekal untuk bekerja dan atau berwirausaha dalam upaya peningkatan kualitas hidupnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk : (1) mendiskripsikan model pelaksanaan Rumah Usaha Serumpun dalam penciptaan wirausaha baru di SKB Trenggalek (2) dan juga mendiskripsikan dampak model pelaksanaan RUS. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk memotret objek yang diteliti secara menyeluruh dan utuh. Data hasil penelitian diolah dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian dilaksanakan di SKB Trenggalek, dan di fokuskan pada Studi model pelaksanaan RUS dalam penciptaan wirausaha baru dan dampak model RUS tersebut. Pengambilan data dilaksanakan pada bulan juli. Subjek penelitian meliputi peserta RUS, Narasumber, dan penyelenggara RUS.

Kata Kunci: Studi model pelaksanaan RUS, dampak model RUS.

Abstract

Abstract : RUS is the skills education in organized specificallu to provide learning opportunities for people to acquire knowledge, skills and developing creative mental attitude, innovative, responsible and dared to risk (professional mental attitude) in managing potential and the environment that can be set for work and entrepreneurship or in an effort to improve the quality of life. The purpose of this study are to: (1) describing the implementation model RUS Entrepreneurial in the creation of new entrepreneur in Trenggalek SKB (2) and also describe the impact of the implementation model RUS. Type of research is qualitative research. This approach is used for photographing the object under study as a whole and intact. File were processed using a descriptive approach. Research conducted at the SKB Trenggalek , and are centered on the model of implementation RUS Studies in independent entrepreneurial business creation and impact of these RUS model.

Keywords : Study of implementation models RUS, RUS model effects.

PENDAHULUAN

Pendidikan luar sekolah sebagai salah satu jalur pendidikan pada sistem pendidikan nasional mempunyai tujuan antara lain melayani kebutuhan masyarakat yang memerlukan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat yang sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Hal ini berlandaskan pada UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 pasal 26 ayat 1 yang menyebutkan bahwa pendidikan luar sekolah diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau

pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk mengembangkan hal tersebut melalui berbagai kegiatan pembelajaran dan berbagai kegiatan sekolah. Pendidikan di Indonesia merupakan suatu pengaruh untuk bangsa Indonesia menjadikan Indonesia menjadi lebih maju dan berkembang. Sebagai Negara yang masih berkembang, pendidikan di Indonesia masih sangat kurang dan masih jauh tertinggal di bandingkan Negara-Negara di Asia maupun Negara berkembang lainnya. Berdasarkan data dalam *Educational For All(EFA) Golabal Monitoring Report 2011: "The Hidden Crisis, Armed Conflict and*

Education” yang di keluarkan organisasi pendidikan, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan perserikatan bangsa-bangsa (*UNESCO*) yang di luncurkan di New York pada tahun 2011. Indeks pembangunan pendidikan atau Education development index (EDI) berdasarkan data tahun 2008-2011 adalah 0.934, nilai tersebut menempatkan posisi Indonesia berada dalam posisi kurang dari 69 dari 127 Negara di dunia. Kategori EDI di katakan tinggi jika mencapai 0.95, kategori medium di atas 0.80, dan kategori rendah di bawah 0.80. Total nilai EDI tersebut di peroleh dari rangkuman perolehan empat kategori penilaian

1. Angka partisipasi pendidikan dasar
2. Angka melek huruf pada usia 15 tahun keatas
3. Angka partisipasi menurut kesetaraan gender
4. Angka bertahan siswa hingga kelas V sekolah dasar

Berbagai upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengatasi kemiskinan dan pengangguran di negara ini baik dari jalur formal maupun non formal yaitu salah satunya melalui kewirausahaan. Pada awal tahun 2017 angka pengangguran Indonesia masih 7,01 juta jiwa atau 6,50% dari jumlah angkatan kerja sebesar 131.55 juta jiwa (BPS 2017). Sedangkan jumlah siswa putus sekolah SD/SMP/SMA/SMK dan lulus SMA/SMK/MA tidak melanjutkan ke perguruan tinggi serta ditambah dengan lulusan perguruan tinggi pada tahun 2015-2016 sebanyak 997.445 jiwa (PSP 2016). Dari jumlah statistik angka pengangguran dan siswa putus sekolah ini dipastikan membutuhkan lapangan kerja dan akan menambah angka angkatan kerja sekaligus pengangguran baru apabila tidak memperoleh perhatian serius. Data lain menyebutkan bahwa jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran perkapita perbulan di bawah garis kemiskinan) di Indonesia pada September 2016 mencapai 28,01 juta jiwa atau 10.86% dari jumlah penduduk Indonesia.

Maka dari itu pemerintah menyelenggarakan pendidikan untuk mengembangkan potensi dan kecakapan hidup melalui jalur pendidikan luar sekolah. Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 26 ayat 3 di sebutkan bahwa pendidikan non formal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Pendidikan kecakapan hidup atau sering disebut juga *life skill* dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan belajar masyarakat. Tujuannya agar dapat menguasai salah satu bidang keterampilan yang terkait dengan lapangan kerja di dunia usaha dan industri

(DUDI) dan supaya mereka berusaha untuk dapat mandiri.

Kewirausahaan merupakan penggerak yang sangat penting bagi kemajuan perekonomian suatu negara. Pertumbuhan yang begitu cepat dari banyak perusahaan tak lepas dari adanya peran kewirausahaan yang dinilai sebagai sumber pertumbuhan inovasi, produktivitas dan peluang kerja. Oleh karena itu, menurutnya, banyak negara secara aktif mempromosikan program kewirausahaan melalui berbagai bentuk dukungan dari Negara. Santoso (2013:1)

Oleh karena itu pada jalur luar sekolah sendiri melalui Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan, Kemdikbud, yaitu dengan menyelenggarakan program kursus dan pelatihan yang berbasis pendidikan kecakapan hidup (*life skill*). Program tersebut antara lain dengan rumah usaha serumpun (RUS) yang bekerja sama dengan SKB Trenggalek

Program Rumah Usaha Serumpun ini coba dihadirkan dalam rangka membantu menambah wawasan, pengetahuan, dan keterampilan berwirausaha dalam bidang menjahit dan border yang dapat ditujukan sebagai produk *fashion* terkemuka di Trenggalek.

Program RUS sendiri adalah program kecakapan hidup (PKH) yang diselenggarakan secara khusus untuk memberikan kesempatan bagi warga masyarakat untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan menumbuh kembangkan sikap mental kreatif, inovatif, bertanggung jawab serta berani menanggung resiko (sikap mental profesional) dalam mengelola potensi diri dan lingkungannya yang dapat dijadikan bekal untuk bekerja dan atau berwirausaha dalam upaya peningkatan kualitas hidupnya (Depdiknas,2015:3).

Program RUS merupakan bentuk pendidikan yang diselenggarakan diluar jalur (sub sistem) pendidikan formal yang berkaitan dengan upaya pemenuhan kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat diperoleh dalam jalur pendidikan formal. Lingkup pendidikan tersebut yang dikemukakan oleh Sudjana (2004: 49) masuk dalam cakupan pendidikan massa, yaitu pendidikan yang diberikan kepada masyarakat luas dengan tujuan untuk membantu masyarakat sehingga warganya memiliki kecakapan membaca, menulis, berhitung, dan pengetahuan umum yang diperlukan dalam upaya peningkatan taraf hidup dan penghidupannya sebagai warga masyarakat dan warga negara yang bertanggung jawab seperti halnya pelatihan keterampilan (*life skill*).

Kegiatan RUS ini diikuti oleh 20 orang peserta dengan total rencana anggaran belanja Rp.34.414.091. Dengan indikator keberhasilan yang ditargetkan dalam kegiatan ini terlatihnya 20 orang peserta didik.

Dari uraian yang peneliti tulis adalah sebuah fenomena program-program PLS yang sangat menarik

untuk dikaji, dengan harapan agar dana, pikiran dan tenaga yang diserap, serta kegiatan program PLS lain yang sejenis tidak mubadzir dan tepat guna (bermanfaat). sebuah harapan besar yang ingin diungkapkan dalam penelitian ini berkaitan dengan pelaksanaan Program RUS di SKB Trenggalek. Berdasarkan studi pendahuluan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat kesenjangan antara harapan pengelola program dengan hasil dan dampak yang telah dicapai (out come). Berangkat dari permasalahan tersebut peneliti akan mengangkat penelitian ini dengan Judul “ Studi Tentang Model RUS Dalam Penciptaan Wirausaha Baru Di Wilayah SKB Trenggalek.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif ini digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan meliputi:

- a. Perencanaan program RUS
- b. Pelaksanaan Program RUS
- c. Hasil Program RUS, dan
- d. Dampak Program RUS

Melalui studi kasus peneliti dapat melakukan penelitian secara mendalam mengenai berbagai aspek yang berhubungan dengan subyek dan fokus penelitian. Dengan penggalian informasi secara mendalam dari subyek penelitian, diharapkan akan memberikan hasil penelitian kualitatif yang memiliki unsur-unsur kredibilitas tinggi. Maka dalam penelitian ini yang menjadi studi kasus adalah perilaku warga belajar selama dan setelah mengikuti Program RUS.

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja SKB Trenggalek yang beralamatkan Jl. Supriadi No. 37 Kab Trenggalek. Alasan yang menjadi pertimbangan pemilihan lokasi penelitian ini adalah SKB Trenggalek merupakan lokasi yang mudah di jangkau oleh peneliti, sehingga sesuai dengan konsep penelitian kualitatif yang adanya peneliti diharuskan mampu untuk berkomunikasi secara intensif dengan lingkungan tersebut dengan harapan peneliti tidak mengalami kesulitan dalam memperoleh data yang diperlukan

Yang dimaksud sumber data penelitian adalah subyek atau informan penelitian. Beberapa orang diantara mereka yang dianggap memiliki cukup informasi tentang fokus penelitian disebut sebagai informan pokok, yakni nara sumber teknis dan penyelenggara program RUS. Sedangkan yang menjadi subjek penelitian adalah para peserta lulusan Program RUS sebanyak 10 (sepuluh) orang.

Di samping itu juga peneliti menggunakan sumber data berupa documenter atau data langsung dari lapangan. Menurut Pauline V. Yaoung (1992) dalam Ali (2006: 57-58), ada dua sumber data yaitu:

1. Sumber-sumber data dokumenter (*documentary Sources*) yaitu sumber-sumber data yang berupa tulisan-tulisan, naskah-naskah.
2. Sumber-sumber data lapangan (*field sources*) adalah data yang berupa orang-orang yang dapat dimintai informasinya, atau informan, termasuk key person, yaitu orang-orang yang dianggap tahu benar seluk-beluk keadaan tempat penelitian tersebut.

Dalam penelitian ini, data primer yang bersumber pada manusia, berupa informasi verbal dan aktivitas atau perilaku subyek penelitian mengenai Program kegiatan RUS dari perencanaan sampai dampak program tersebut. Selain data primer, peneliti juga mengumpulkan data sekunder melalui studi dokumentasi berupa catatan-catatan, maupun dokumen resmi dan tak resmi mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan pelaksanaan Program RUS yang berguna dalam rangka memberikan informasi terhadap fokus penelitian.

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan untuk menjawab dan menguraikan fokus penelitian ini maka ditentukan sumber data penelitian yang antara lain dari pihak penyelenggara, nara sumber teknis, dan peserta program RUS.

Dalam penelitian kualitatif tahapan penelitian menurut Sudaryat (2008: 80-82) dijelaskan sebagai berikut: tahap 1) orientasi, yaitu untuk mendapatkan informasi apa yang penting untuk ditemukan; 2) tahap eksplorasi, untuk menentukan sesuatu secara terfokus; dan 3) tahap member check.

Pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Analisis data merupakan kegiatan mengolah data penelitian sehingga dapat ditemukan hal-hal penting didalamnya untuk disajikan dalam laporan penelitian yang berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan. teknis analisis data dikemukakan oleh Riyanto diantaranya ***Reduksi Data dan Display Data***

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada bab ini diuraikan fakta-fakta empiris dari hasil penelitian dengan mengikuti prosedur penelitian sebagaimana disaratkan dalam penelitian ilmiah sehingga hasil penelitiannya dapat dipertanggung jawabkan. Bagian ini merupakan hasil pengumpulan data dilokasi penelitian yang menyangkut jawaban atas pertanyaan penelitian yang dirumuskan sebelumnya, hal yang dideskripsikan sebagai berikut.

Observasi dilakukan selama penelitian berlangsung pada tanggal 24 Juni 2015 sampai dengan 27 Juli 2015. berikut ini kegiatan observasi yang dilakukan pada saat penelitian sesuai dengan instrument observasi:

Pada observasi awal pada akhir bulan Juni 2015 peneliti mengamati kegiatan usaha-usaha kewirausahaan yang dilakukan SKB Trenggalek, Usaha usaha kewirausahaan yang terjadi di SKB Trenggalek cukup banyak sekali, diantaranya kegiatan menjahit, border, perbengkelan, budidaya jamur tiram, perkebunan, peteranakan bebek, penggemukan sapi. Namun pada akhirnya peneliti menjatuhkan pilihan untuk meneliti kegiatan RUS yang berlangsung pada SKB Trenggalek khususnya pada kegiatan RUS menjahit dan border.

Faktor-faktor kekuatan dalam usaha ditandai dengan adanya beberapa mitra yang dapat diajak kerjasama, sehingga ketika akan terjadi penurunan dalam usaha, maka dapat dikontrol oleh mitra usaha tersebut dan ketika terjadi perubahan pasar baik mengenai perkembangan harga, perkembangan model, pangsa pasar baru, order dalam jumlah besar, maka hal tersebut dapat dikawal dengan penuh.

Karena kegiatan ini merupakan kegiatan positif, dibandingkan dengan hanya sebagai ibu rumah tangga yang mengurus anaknya, atau kerja tapi dengan tanpa keahlian khusus, maka dengan alasan tersebut orang di sekitarnya sangat senang sekali telah diadakannya kegiatan RUS menjahit dan border. Sehingga para peserta didik dapat mempunyai kegiatan positif yang sangat bermanfaat bagi kehidupannya dan orang lain di sekitarnya kelak.

Para pengusaha RUS baik menjahit dan border, dalam mengatasi hambatan dalam usaha yaitu dengan mengikuti perkembangan jaman, baik perkembangan pada bentuk penjahitan dan pemborderan masa kini seperti pembuatan kebaya border maupun perkembangan harga.

Dukungan dari lingkungan yang baik tercipta suasana pembelajaran yang kondusif, aman dan nyaman serta menyenangkan.

Kerjasama antar anggota kelompok Dalam kegiatan penyampaian materi oleh instruktur dibuat kelompok-kelompok untuk dapat memaksimalkan penyampaian materi, dan juga dibuat dalam kelompok ketika kegiatan praktek dengan tujuan untuk memaksimalkan dana yang diserap, dalam artian dana yang diturunkan ketika dibagi untuk individu, maka nominal uang tersebut tidak cukup untuk modal usaha, maka dengan solusi dibuat kelompok agar modal usahanya dapat tercukupi.

2. Hasil wawancara dan dokumentasi

Wawancara dan dokumentasi dilaksanakan pada tanggal 20 Juli 2015 di tempat kerja warga belajar didesa Ngares Kecamatan/kabupaten Trenggalek dan di kantor SKB Trenggalek. Pedoman wawancara terdapat pada lampiran. Hasil wawancara dan dokumentasi memberikan

gambaran pelaksanaan RUS yang terjadi pada tahun 2015, dari hasil wawancara dan dokumentasi tersebut kemudian diambil kesimpulan berupa Model pelaksanaan dan juga dampak Model RUS yang diselenggarakan oleh SKB Trenggalek kabupaten Trenggalek. Untuk hasil wawancara dan dokumentasi tersebut, secara rinci dibawah ini dijelaskan hasil penelitian tentang Model pelaksanaan RUS di wilayah kerja SKB Trenggalek.

a. Pelaksanaan RUS Tahun 2015

1. Perencanaan RUS 2015

Perencanaan Rus terdiri dari Konsultasi, konfirmasi, identifikasi kebutuhan, potensi dan hambatan, - Konsultasi dan konfirmasi, -Identifikasi Awal,-Identifikasi Calon Warga Belajar dan rekrutmen warga belajar,-Identifikasi Calon Tenaga Pendidik,-Identifikasi Calon Mitra Kerja

2. Pelaksanaan RUS

Pelaksanaan RUS terdiri dari Evaluasi Awal, Pendekatan pembelajaran, Langkah-langkah pembelajaran, Media pembelajaran, Evaluasi akhir dan evaluasi program, Jumlah peserta didik

3. Hasil RUS

a) Jumlah peserta didik

Hasil yang dicapai dari penyelenggaraan RUS Pelatihan Border dan Menjahit hingga pertengahan tahun penyelenggaraan ini adalah :

- 1) Terekrutnya 20 (dua puluh orang) orang warga belajar peserta pelatihan menjadi tenaga profesional dalam jasa Border dan Menjahit binaan SKB Trenggalek. Dengan perincian 20 orang tersebut dalam tahap praktek usahanya dibagi menjadi 2 kelompok, yang di tujuan untuk menjadi wirausaha serumpun. Selebihnya hanya sebagian peserta yang diketahui keberadaannya dan kegiatan apa yang mereka lakukan.
- 2) Adanya nara sumber teknis berkualitas yang bersedia menjadi rujukan apabila warga belajar mengalami kesulitan.
- 3) Terekrutnya mitra kerja yang bekerjasama dalam penyelenggaraan proses magang di bidang usaha jasa menjahit dan border.
- 4) Terselenggaranya kegiatan pembekalan dasar Teori dan Praktek Border dan Menjahit dan tahap magang.
- 5) Terlaksananya kegiatan magang bagi warga belajar sebelum memasuki tahap usaha.
- 6) Terlaksananya pemberian bantuan modal usaha bagi kelanjutan program kemandirian usaha warga belajar.

- 7) Terlaksananya bimbingan dan pendampingan pasca pelatihan dalam masa kegiatan usaha.

b) Tingkat kompetensi peserta RUS

Tingkat kompetensi yang dimiliki peserta didik adalah antara lain:

- 1) Peserta didik dapat memahami konsep life skill dan kebijakan PLS
- 2) Peserta didik dapat memiliki kecakapan dalam pengelolaan usaha-usaha menjahit dan border.
- 3) Peserta didik memahami teori terkait bidang usaha Menjahit dan border, yakni 1) pengenalan mesin jahit dan border, 2) pengenalan teori dan praktek menjahit dan border, 3) teori dan praktek pembuatan pola menjahit dan border, 4) pengelolaan usaha ekonomi masyarakat.
- 4) Peserta didik memiliki kecakapan vokasional dibidang usaha perakitan, instalasi dan pembuatan border dan menjahit, yakni: 1) pengenalan mesin jahit dan border, 2) pengenalan teori dan praktek menjahit dan border, 3) teori dan praktek pembuatan pola menjahit dan border, 4) pengel*olaan usaha ekonomi masyarakat.

4. Outcome / Dampak RUS

- a. Usaha warga belajar pasca program RUS
- b. Peningkatan pendapatan warga belajar pasca program RUS
- c. Revolving fund warga belajar pasca program RUS

5. Pelaksanaan SPEM RUS

Pelaksanaan Spem terdiri dari : RUS Supervisi dalam pelaksanaan program RUS, Pelaporan dalam pelaksanaan RUS, Evaluasi dalam pelaksanaan RUS, Monitoring dalam pelaksanaan RUS.

6. Bantuan usaha/teknis dari SKB paca program

Pada Bantuan Usaha terdapat beberapa teknis diantaranya : Teknis pemberian bantuan modal usaha mandiri pasca program RUS, Teknis pemberian bantuan dana stimulan pasca program RUS., Teknis bapak angkat / kemitraan dengan dunia industri pasca program RUS.

Teknis bapak angkat / kemitraan dengan dunia industri pasca program RUS

Teknis kemitraan/ bapak angkat pada kegiatan RUS 2015 ini adalah:

- 1) Bapak angkat/ kemitraan yang di usahakan oleh SKB yaitu dengan bentuk magang, untuk tempat

magang dalam 1 bulan. Tempat tersebut ditawarkan oleh SKB dengan menjalin kerjasama dengan pengelola konveksi yang ada diwilayah Trenggalek, adapun nama-nama mitra/ bapak angkat yang telah bekerjasama dengan SKB adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4. Mitra kerja SKB RUS 2015

No	Nama usaha	Alamat
1	Kafa Collection	Banger Karangan Trenggalek
2	Megah Jaya Konveksi	Jl. Sudirman No 5 Trenggalek
3	Wahyuni Barokah	Jl. Trenggalek- Ponorogo KM. 07 Gondang Tugu Trenggalek

Sumber: wawancara dengan bapak suwarnoto selaku pelaksana RUS di SKB Trenggalek

- 2) SKB membantu mencari solusi kesulitan yang dialami oleh peserta RUS pasca program RUS
- 3) Kendalanya tempat bapak angkatnya/mitra kerjanya tersebut berada dikota, sehingga mereka lebih memilih mencari sendiri bapak angkatnya didaerah yang lebih dekat dengan tempat tinggal mereka sendiri.

B. Deskripsi Hasil Pembahasan

Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui data-data yang terkumpul maka dapat di simpulkan hasil penelitian sesuai dengan pertanyaan penelitian adalah Model pelaksanaan yang dilaksanakan oleh SKB Trenggalek Kabupaten Trenggalek sebagai berikut:

1. Model pelaksanaan RUS 2015

a) Model perencanaan RUS

- 1) Model konsultasi, konfirmasi, identifikasi kebutuhan, potensi dan hambatan

Identifikasi kebutuhan belajar pada pelaksanaan RUS ini, Penyelenggara RUS menunjuk Petugas

yang ditunjuk melaksanakan konsultasi dan konfirmasi kepada kepala lembaga dinas terkait tentang rencana program yang akan dilaksanakan untuk mendapatkan persetujuan. Dalam hal ini SKB Trenggalek melakukan kerja sama lintas sektoral dengan Pengusaha dan Dinas Pendidikan Kecamatan selaku konsultan program dan menyediakan nara sumber teknis yang kompeten. Selanjutnya saran-saran yang diperoleh digunakan sebagai bahan untuk menentukan langkah berikutnya.

2) Model perumusan tujuan RUS

a) Tujuan umum

Meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap mental dan kemampuan wirausaha yang berkualitas, berdaya guna dan berdaya saing sebagai upaya membelajarkan dan memberdayakan masyarakat usia produktif yang sesuai dengan kebutuhan/peluang pasar kerja pada dunia usaha/industri (DUDI) di bidang usaha yang telah diajarkan dan sebagai upaya menciptakan lapangan kerja menuju hidup mandiri.

b) Tujuan khusus

Setelah program berakhir diharapkan peserta didik dapat :

- 1) menguasai bidang ketrampilan yang telah diajarkan
- 2) Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam mengelola usaha mandiri.
- 3) Membuka lapangan usaha dan mempunyai mata pencaharian yang layak
- 4) Menjadi motivator kegiatan usaha di lingkungannya.
- 5) Meningkatkan pendapatan keluarga

3) Model penyusunan kurikulum RUS

Kurikulum RUS mengacu pada kebutuhan tingkat dasar. Mengingat modul sebelumnya belum pernah ada, maka materi pelatihan ditentukan oleh nara sumber berdasarkan pengalaman yang telah dilakukan selama bertahun-tahun dalam pembuatan baju yang diwujudkan dalam buku yang sederhana. Materi yang akan disampaikan dalam pelatihan meliputi materi secara teori dan praktek dengan tebaran jam sebagai berikut :

- 1) Tahap Teori : 15-22 jampel @ 45 menit

- 2) Tahap Praktek : 20-34 jampel @ 45 menit

- 3) Magang : 1 bulan

Sumber: Proposal RUS 2015

4) Model rekrutmen nara sumber /fasilitator

Rekrutmen fasilitator /nara sumber teknis RUS dilakukan penunjukan langsung oleh penyelenggara, dasar penunjukan narasumber /fasilitator yaitu Pengusaha yang berkecimpung dalam usaha menjahit dan border yang mampu dan mau memberikan pengetahuan dan ketrampilan di bidang menjahit dan border. Fasilitator yang direkrut merupakan nara sumber teknis profesional yang berkaitan dengan program RUS menjahit dan border yakni seseorang yang memang hanya berkecimpung dalam usaha menjahit dan border.

5) Model penyusunan rangkaian kegiatan

Pada Model penyusunan rangkaian terdapat beberapa model diantaranya yaitu : Model perencanaan, Model proses pembelajaran teori, Model Pembelajaran praktek dan Model jadwal/ Pelatihan, Model tahapan evaluasi serta model persiapan narasumber teknis.

b) Model pelaksanaan RUS

Dalam model pelaksanaan RUS terdapat Evaluasi awal sebelum kegiatan dimulai penyelenggara melakukan Tanya jawab untuk mengetahui kemampuan dasar peserta RUS dalam pengetahuan tentang konveksi, dengan kata lain evaluasi pengetahuan tentang Menjahit dan border dan jaringan. Pendekatan Pembelajaran, Adapun metode yang digunakan dalam pelatihan adalah : Ceramah, Demonstrasi, Tanya. Langkah- langkah pembelajaran

Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada setiap bulan Juni s.d. Juli yang dilanjutkan dengan magang selama satu bulan sehingga diharapkan peserta didik dapat menerapkan ilmu dan keterampilan yang diperoleh. Sesuai dengan latar belakang dan keadaan warga belajar, maka waktu kegiatan dan metode disusun antara pengelola program dan nara sumber teknis untuk memudahkan pembelajaran, sehingga peserta didik mudah memahaminya dan melaksanakan untuk berusaha. Adapun proses pembelajarannya dibagi dua tahap yaitu klasikal dan praktek dengan alokasi waktu sebagai berikut:

Tahap Teori : 15-22 jampel @ 45 menit

Tahap Praktek : 20-34 jampel @ 45 menit

Magang : 1 bulan

Media pembelajaran yang digunakan untuk menunjang kelancaran pelatihan berupa modul dan

buku pegangan peserta didik pembuatan baju dan perakitan Menjahit dan border dan jaringan.

Evaluasi dilaksanakan ketika proses kegiatan pelatihan berlangsung serta pada saat kegiatan magang ditempat pengusaha konveksi. Evaluasi dilakukan oleh pihak yang terkait sehingga dapat menilai hasil program secara obyektif. Hasil evaluasi tersebut nantinya dijadikan bahan sebagai feedback bagi penyelenggaraan program untuk memperbaiki kinerja apabila terjadi suatu permasalahan.

Dalam praktek kegiatan RUS ini evaluasi tahap akhir diwujudkan dalam praktek langsung Menjahit dan border yang dilakukan langsung oleh instruktur atau narasumbernya ketika seluruh kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan selesai.

C. Model hasil RUS

1. Jumlah Peserta didik

Dari Jumlah keseluruhan peserta RUS yang ditargetkan 80% dapat berusaha mandiri dalam kenyataannya 60% yang berhasil lulus menyelesaikan kegiatan RUS dan mendapat nilai bagus dengan rincian peserta kegiatan RUS Pembuatan baju sebanyak 20 orang peserta peserta pelatihan dengan perincian 10 orang dari warga masyarakat Trenggalek dan sekitarnya dan 10 orang dari warga belajar paket B Setara SMP "Gajah Mada" binaan SKB Trenggalek 12 orang yang dinyatakan lulus dan mendapat nilai baik serta mendapat sertifikat. hal ini dibuktikan dengan direkrutnya peserta pelatihan untuk bekerja pada DUDI sebanyak 5 orang dengan 2f. (dua) tempat usaha pembuatan baju yakni 2 orang bekerja di tempat usaha konveksi "Kafa Colection" dan 2 orang bekerja di tempat usaha "MEGAH JAYA", sedang 1 orang berusaha Mandiri di wilayah kab Trenggalek akan tetapi keberadaan beberapa wirausahawan lulusan RUS ini belum terdeteksi keberadaannya karena pihak SKB sendiri terputus hubungan dengan wirausahawan tersebut dan kegiatan RUS menjahit dan border dengan jumlah peserta 20 dengan target kelulusan 80% atau 17 orang, pada kenyataannya 6 orang mendirikan kelompok usaha jasa menjahit dan border dan 1 orang bekerja mandiri dengan mendirikan kios, Menjahit dan border.

2. Tingkat kompetensi peserta RUS

Tingkat kompetensi yang dimiliki peserta didik adalah antara lain:

- a) Peserta didik dapat memahami konsep life skill dan kebijakan PLS

- b) Peserta didik dapat memiliki kecakapan dalam pengelolaan usaha-usaha konveksi, instalasi dan Menjahit dan border.
- c) Peserta didik memahami teori terkait bidang usaha pembuatan baju dan border, instalasi dan pembuatan menjahit dan border, yakni 1) pengenalan hal konveksi dan Menjahit dan border, 2) pengenalan teori dan praktek pembuatan baju dan instalasi Menjahit dan border, 3) teori dan praktek menjahit dan border, 4) pengelolaan usaha ekonomi masyarakat.
- d) Peserta didik memiliki kecakapan vokasional dibidang usaha pembuatan dan perakitan, , yakni: 1) pengenalan pola baju dan memotong serta border, 2) pengenalan teori dan praktek pembuatan baju dan instalasi Menjahit dan border, 3) teori dan pembuatan baju dan Menjahit dan border, 4) pengelolaan usaha ekonomi masyarakat.
- e) Peserta dapat memprediksikan peluang usaha bidang konveksi dan menjahit dan border.

Model outcome RUS

Pada Model outcome RUS terdapat beberapa poin penting di dalamnya yaitu :

1. Kemitraan usaha warga belajar pasca program RUS
2. Peningkatan pendapatan warga belajar pasca program RUS
3. Revolving fund warga belajar pasca program RUS

Model pelaksanaan SPEM

Dalam pelaksanaan SPEM ini terdapat format khusus untuk menilai dari tahapan SPEM ini, yang dikeluarkan oleh pihak calon pemberi dana, akan tetapi peneliti tidak mendapatkan hasil SPEM tersebut dari pihak penerima dana, kemudian gambaran umum SPEM ini secara garis besar mengacu pada 10 patokan Dikmas.

Model bantuan usaha/teknis dari SKB pasca program RUS

1. Model teknis pemberian bantuan modal usaha mandiri pasca program RUS

RUS 2015 ini teknis pemberian bantuan modal usaha mandiri adalah sesuai dengan kesepakatan antara warga belajar, penyelenggara dan intruktur/ narasumber yang dalam kegiatan RUS jahit dan border diwujudkan dalam bentuk bantuan modal usaha yang langsung diberikan kepada masing-masing warga belajar. Kemudian untuk RUS Menjahit dan border dalam bentuk bantuan modal usaha yang langsung diberikan kepada peserta didik dalam bentuk modal usaha kelompok.

2. Model teknis pemberian bantuan dana stimulan pasca program RUS.

Kegiatan RUS ini tidak ada sumberdana lain kecuali dana dari BPPNFi.

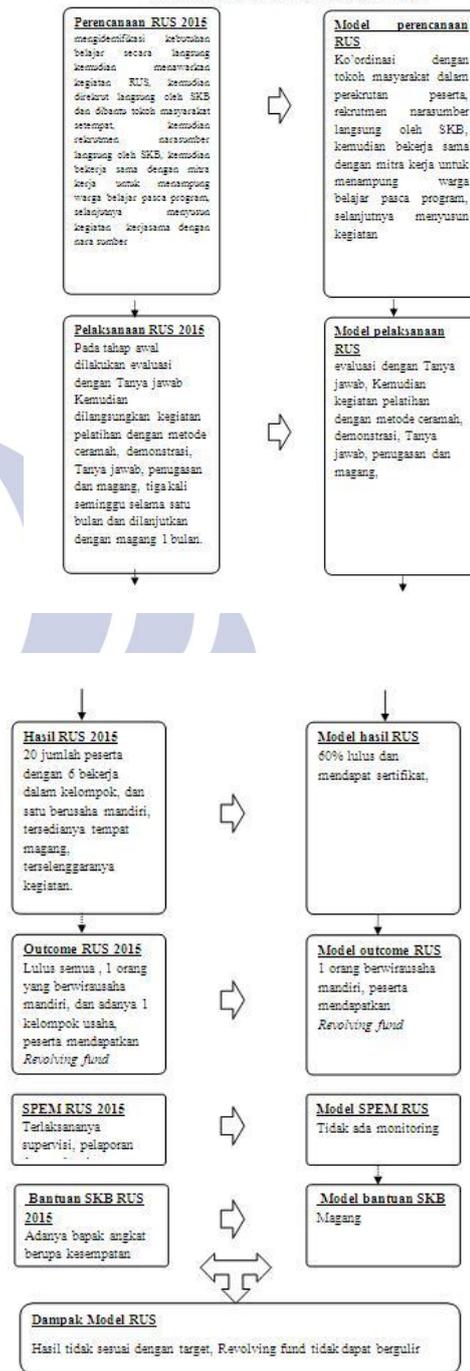
3. Model bapak angkat / kemitraan dengan dunia industri pasca program RUS
 - a) Model kemitraan/ bapak Model bapak angkat/kemitraan yang di usahakan oleh SKB yaitu dengan bentuk magang, untuk tempat magang dalam 1 bulan ditempat pelatihan.
 - b) Bantuan publikasi terhadap kalayak ramai melalui Rappendik Dinas pendidikan kabupaten Trenggalek.
 - c) SKB membantu mencarikan order untuk menyalurkannya hasil karya para peserta RUS diantaranya dengan mendapatkan order jahit dan border.
4. angkat pada kegiatan RUS 2015 ini adalah Untuk kegiatan RUS pembuatan baju

Penyelenggara RUS bekerjasama dengan pengusaha konveksi “Kafa Sablon” dan “Megah Jaya” untuk menampung 4 orang peserta RUS yang lulusan terbaik untuk diterima bekerja di pengusaha tersebut masing-masing dua orang. Untuk kegiatan RUS menjahit dan border. Model bapak angkat/ kemitraan yang di usahakan oleh SKB/penyelenggara yaitu dengan bentuk magang, untuk tempat magang dalam 1 bulan. Tempat tersebut ditawarkan oleh SKB dengan menjalin kerjasama dengan pengelola Konveksi yang ada diwilayah Trenggalek,

5. **Temuan penelitian**

Dalam identifikasi kebutuhan masyarakat penyelenggara hanya melihat kebutuhan pasar kerja sehingga kebutuhan dari peserta RUS tidak begitu diperhitungkan, sehingga minat peserta didik sedikit khususnya pada kegiatan menjahit, evaluasi hanya terjadi ketika terjadi visitasi, setelah dana turun tidak ada lagi monitoring pelaksanaan program sehingga keterlaksanaan kegiatan RUS tidak mendapatkan hasil maksimal, Pelaporan hanya diserahkan pada pemberi dana dan yang satunya menjadi arsip penyelenggara, penyerapan dana yang luar biasa ternyata belum bisa memberikan hasil yang maksimal, peserta prakitan Menjahit dan border lapangan pekerjaan yang seharusnya pangsa pasarnya masyarakat kabupaten akan tetapi mereka memilih melaksanakan kegiatan tersebut dengan sasaran pasar orang desa. Sehingga tidak ada perkembangan pada usaha yang didirikannya. Pada awal kegiatan RUS prakitan Menjahit dan border penyelenggara kesulitan mengajak warga belajar untuk mengikuti pembekalan di kantor SKB karena lokasi tempat tinggal mereka jauh dari kantor SKB. Berikut adalah gambar Model pelaksanaan RUS yang dilaksanakan oleh SKB Trenggalek Kabupaten Trenggalek

Gambar: 4.1 Model Pelaksanaan RUS



PENUTUP

Simpulan

Dari penelitian yang telah dilaksanakan, didapat hasil sebuah Model yang dilaksanakan oleh SKB Trenggalek, dari Model RUS yang telah dilaksanakan SKB menimbulkan beberapa dampak Model pelaksanaan RUS tersebut, Model pelaksanaan dan dampak Model RUS tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Model perencanaan RUS yang diselenggarakan SKB Trenggalek melalui proses identifikasi dan

- Model rekrutmen peserta didik dipercayakan kepada tokoh masyarakat setempat yang mempunyai prevelege. Terdapat peserta RUS dari warga belajar paket C yang masih aktif. Terdapat peserta RUS yang berasal dari siswa regular tempat magang, Tempat magang yang jauh dari tempat tinggal peserta RUS, pada tahapan evaluasi yang melaksanakan adalah penyelenggara dan narasumber, Nara sumber tidak memiliki persiapan khusus dalam perencanaan pelaksanaan program RUS. Tidak ada monitoring dari pemberi dana. bantuan teknis dari SKB berupa lokasi magang dan konsultasi kesulitan yang dialami peserta RUS pasca program, hasil dari Model pelaksanaan RUS adalah jumlah lulusan RUS yang dalam protab seharusnya 90% lulus dan mendapat sertifikat dan 80% bekerja pada dudi atau bekerja mandiri akan tetapi dalam Pelaksanaan RUS ini berjumlah 60% bekerja pada dunia usaha dan industri dan berusaha mandiri hanya 1 % mandiri, untuk revolving fund tidak ada aturan yang mengikat, sehingga penyerapan bantuan dana bergulir tidak dapat maksimal.
2. Dampak Model pelaksanaan RUS oleh SKB Trenggalek ini adalah kurangnya semangat warga belajar dalam mengikuti kegiatan RUS ini khususnya pada kegiatan border karena kurangnya minat warga belajar pada program tersebut. Peserta RUS dinyatakan Lulus dan mendapat sertifikat sebanyak 60% dari target 80% dan 1% bekerja mandiri, tempat magang jauh dari tempat tinggal peserta sehingga warga belajar lebih memilih sendiri tempat magang yang dekat dengan tempat tinggal masing-masing. tidak ada monitoring pasca program dari pemberi dana sehingga peserta yang lulus maupun tidak lulus tidak terpantau kondisinya. dana bantuan bergulir (*revolving fund*) tersebut beku pada peserta didik karena kurangnya pengawasan dan aturan yang ketat tentang tata laksanakan penggunaan dana bergulir tersebut.

Saran

Banyak sekali anggaran dana yang diserap untuk kegiatan RUS ini. Dengan harapan hasil yang dicapai dapat lebih maksimal. Untuk menindak lanjuti penelitian ini, berdasarkan kesimpulan yang dirumuskan diatas, bahwa Model pelaksanaan RUS oleh SKB Trenggalek perlu diadakan perbaikan-perbaikan yang berarti pada perencanaan, rekrutmen peserta didik, monitoring dan evaluasi dari pemberi dana dan

aturan pemberian bantuan usaha RUS tahun berikutnya. Maka peneliti sebagai pengamat merekomendasikan:

1. Rekrutmen peserta didik sebaiknya dilakukan dengan mengedepankan identifikasi kebutuhan belajar peserta didik.
2. Menyediakan tempat magang yang tidak jauh dari tempat tinggal peserta didik.
3. Monitoring dan evaluasi hendaknya dilakukan langsung oleh pemberi dana.
4. Membuat aturan teknis penyaluran bantuan dana usaha sehingga dana yang telah diserap dapat teratur.
5. Pendampingan pasca progam yang harus di intens kan kepada peserta didik

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. 2006. Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skill Education*). Bandung: Alfabeta.
- Arafat, Yasser (2004). *Acuan Bimbingan Keterampilan Bermata Pencapaian*, Direktorat Pendidikan Masyarakat, Dirjen PLSP, Depdiknas, Jakarta.
- Ali. M. 2006. *Metodologi Riset Pendidikan Teori dan Praktek*. Surabaya: University Press.
- Alma, Bukhori. 2005. *Kewirausahaan untuk mahasiswa dan umum*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Asdi Mahasatya
2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- BP-PAUDNI. 2014. *Juklak BOP Kursus RUS*. Surabaya: BP-PAUDNI.
- Depdiknas, 2009. *Kiat-Kiat Berwirausaha*. Jakarta. Direktorat Penmas Dirjen PNF. 2015. *Buku Pedoman Blockgrant 2015 RUS*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan.
- John M. Echols dan Hasan Shadily. 1995. *Kamus inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia
- Meredith, H.G. (1996). *Kewirausahaan: Teori dan Praktek*. Jakarta: Pustaka Binawan Prasinco.
- Moleong, L. J. 1998. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nasution, S. 2006. *Metode Research: Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Riyanto, Yatim. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan kuantitatif*. Surabaya: Unesa University Press.
- Sudjana, D. 2004. *Pendidikan Non Formal, Wawasan, Sejarah Perkembangan, Filsafat dan Teori Pendukung Serta Asas*. Bandung: Falah Production.
2005. *Strategi Pembelajaran di Luar Sekolah*. Bandung: Falah Production.
2004. *Manajemen Program Pendidikan, Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumberdaya Manusia*. Bandung. Falah Production.
2007. *Sistem Dan Manajemen Pelatihan, Teori dan Aplikasi*. Bandung : Falah Production.
- 2007). *Andragogi Praktis*. Dalam Sudjana, D. W (Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI). *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: PT INTIMA (Halaman 1-9).
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
2009. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana. 2000. *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
2008. *Kewirausahaan pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudaryat, A. 2008. "Pelaksanaan Keterampilan Budaya Tanaman Hias Sebagai Upaya Penanaman Sikap Dan Perilaku Kewirausahaan Warga Belajar Kelompok Belajar Paket B Di UPTD SKB Kabupaten Garut". Tesis Tidak Diterbitkan. Bandung: Program Magister. UPI Bandung.
- Soedjidjo. R. U. 2002. *Kewirausahaan Untuk SMA Dan Umum*. Surabaya.
- Surat Keputusan Mendikbud No. 254/O/1997. Tanggal 8 Oktober 1997. *Tentang Perincian Tugas Sanggar Kegiatan Belajar*. Depdiknas.
- Santoso. 2013. *Pendidikan Dalam Kecakapan Hidup Dalam Bingkai Rumah Usaha Serumpun*. www.lintasantoso.blogspot.com. Di Akses . 15 mei 2016
- Trianto J (2001) *Isu-Isu Strategis Pengembangan sumber Daya Manusia*. Surabaya: Insan Cendikia.
- Trisnamansyah, S. (2007). *Metode Penelitian (Hand Out Perkuliahan)*. Bandung: Sekolah Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia.
- Undang-Undang SISDIKNAS No.20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Surabaya. Media Centre.
- Vidiansyah, Forys. 2007. "Pengembangan Media Poster Sebagai Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Pada Warga Belajar Keaksaraan Fungsional Di PKBM Ksatria Kelurahan Karangpilang Kecamatan Karangpilang Kota Surabaya (Suatu Studi Kasus)". Skripsi Tidak Diterbitkan. Surabaya: Program Sarjana Unesa.